

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi karyawan merupakan badan usaha koperasi yang didirikan dan anggotanya terdiri dari karyawan suatu perusahaan. Koperasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, baik melalui simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, maupun layanan lainnya. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting untuk mengukur kinerja dan kesehatan keuangan koperasi. Laporan keuangan yang akurat dan transparan akan membantu pengurus koperasi dalam membuat keputusan yang tepat, serta meningkatkan kepercayaan anggota dan pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit [1].

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang mengatur bagaimana transaksi keuangan dicatat, diukur, dan disajikan dalam laporan keuangan. Penerapan SAK yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) Nomor 8 Tentang Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 Tahun 1998 Tentang Akuntansi Koperasi. Hal ini berdampak pada perubahan penyajian laporan keuangan koperasi yang semula mengacu pada PSAK 27. Pencabutan PSAK 27 dilandasi alasan sebagai dampak dari konvergensi ke standar akuntansi internasional (International Financial Reporting Standard atau IFRS). Pada periode berikutnya yaitu tepatnya untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) telah dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Sesuai

dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUMKM/IX/2015, tentang “Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil” Pasal 3 menyatakan bahwa :”Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) “[2].

SAK umum yang berbasis IFRS, umumnya lebih sulit dipahami dan diterapkan oleh sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang skalanya kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan kemudahan suatu entitas dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi [1].

Penerapan SAK ETAP memiliki banyak manfaat salah satunya adalah memudahkan entitas dalam penyusunan laporan keuangannya dan para anggota dapat lebih mudah mengetahui manfaat yang diperoleh selama satu periode. SAK ETAP juga bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari bank. Adapun dampak tidak diterapkannya SAK ETAP adalah peminjaman dana di pihak eksternal seperti bank atau perusahaan finansial lainnya tidak bisa 100% penuh, akan tetapi jika koperasi tersebut bisa menerapkan SAK ETAP maka akan mendapat keuntungan kemudahan persiapan laporan keuangan, mendapat pinjaman lebih besar, dapat digunakan dalam beberapa tahun kedepan.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP [1]. Koperasi karyawan dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). Hal ini berarti bahwa koperasi tidak memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada khalayak umum. Mengingat kebutuhan dan karakteristik ETAP yang berbeda dengan entitas publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK ETAP. SAK ETAP merupakan penyederhanaan dari SAK yang dirancang khusus untuk ETAP, termasuk koperasi.

Berdasarkan Online Data System (ODS) koperasi per 31 Desember 2023, di Jawa Timur saat ini jumlahnya 37.922 koperasi. Sedangkan koperasi aktif 22.039 dengan total jumlah anggota mencapai 4,52 juta orang dan volume usaha yang dihasilkan sebesar Rp 32,57 triliun dan total SHU (Simpanan Hasil Usaha) mencapai Rp 1,2 triliun. Koperasi dapat dinyatakan aktif jika koperasi rutin menggelar RAT koperasi selambat-lambatnya melaporkan 1 kali RAT pada tahun berjalan. Tidak hanya itu, koperasi yang berstatus aktif serta terdaftar pada dinas koperasi diberikan sertifikat NIK (Nomor Induk Koperasi) yang diserahkan pemerintah kepada koperasi sebagai apresiasi dan diakui sebagai koperasi aktif secara kelembagaan. Koperasi yang tidak aktif menunjukkan adanya permasalahan pada pengurus dalam mengelola koperasi dan pengelolaan laporan keuangan koperasi yang akan berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu bagian terpenting sebagai laporan pertanggungjawaban koperasi dan keadaan koperasi terhadap anggota serta pemilik koperasi dalam forum utama yang harus diadakan oleh setiap koperasi yaitu RAT.

Suksesnya pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan ini sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas penyusunannya. Dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor koperasi dan UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur telah menyelenggarakan pelatihan melalui platform SIJAWARA[3]. Pelatihan ini, yang meliputi materi Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi dan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus, bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa partisipasi pengurus koperasi dalam pelatihan ini masih terbatas.

Gambar 1.1 Laporan Realisasi Fisik UPT Pelatihan KUKM



No.	Kode	Indikator	Target 2022	Realisasi s/d Trw 4	Keterangan
1	2170510101	Jumlah Modul atau Media Pelatihan yang dikembangkan atau dihasilkan	2 Unit	2	- Strategi Menuju Koperasi Modern - Trend Pemasaran Digital
2	2170510101	Jumlah SDM Koperasi yang difasilitasi melalui pelatihan Parkoperasi	100 Org	100	Sudah dilaksanakan di TW 1-3
3	2170510101	Jumlah SDM Koperasi yang difasilitasi Peningkatan Kapasitas SDM	410 Org	410	DAK NF (5 kgt @40 org) Jember Difabel dan Kopma (2), Situbondo, Pasuruan, Pamekasan;
4	2170510201	Jumlah SDM UKM yang ditingkatkan kapasitasnya	360 Org	440	-
5	2170810101	Jumlah SDM UKM yang difasilitasi melalui pelatihan	300 Org	300	Sudah dilaksanakan di TW 1-2

Sumber : UPT Pelatihan KUKM, 30 Desember 2022

Sumber: LAKIP Diskop-UKM Jatim Tahun 2022

Dalam sebuah kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur pada 1 Mei 2024, Syamsul Hidayat, seorang pengawas koperasi Ahli Muda, menyoroti beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh koperasi. Beliau menyinggung rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai koperasi serta masalah data kelembagaan, khususnya terkait alamat koperasi[4]. Hasil pra-survey yang dilakukan peneliti pada koperasi karyawan UHT juga mengkonfirmasi temuan tersebut, di mana pengetahuan dan pemahaman mengenai SAK ETAP serta penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan masih sangat minim. Kepala Koperasi Karyawan UHT mengatakan bahwa RAT

baru 2 kali dilaksanakan pasca pandemi dan bersamaan dengan beliau menjabat sebagai Kepala Koperasi yang baru. Rendahnya kualitas laporan keuangan disebabkan karena kurangnya pemahaman karyawan koperasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan sumber daya manusia yang tidak berkompeten dalam akuntansi[5]. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya, maka perlu ditinjau prosedur-prosedur dan sumber data yang digunakan dalam sistem pencatatan laporan keuangannya.

Sejumlah studi telah mengeksplorasi penerapan SAK ETAP dalam praktik koperasi. Sama seperti pada penelitian Rahmi dan Dahlia (2022) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP: Studi Kasus Koperasi Trilogi Mandiri Sejahtera. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa koperasi telah sesuai, namun masih ada kekurangan dalam penyajian laporan keuangan yang masih dibuat secara manual.

Selanjutnya juga dilakukan oleh Hafidzah dkk (2022) dengan judul penelitian Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat sejumlah pos dalam laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan SAK ETAP.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Septiawati dan Hafni (2023) dengan judul penelitian Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cu Satu Hati Minggir Sleman. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CU Satu Hati telah menyajikan semua pos yang wajib diakui dan diukur

sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

Perbedaan hasil penelitian penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut yang dijadikan sebagai kebaruan penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 1.1

Research GAP

Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmi dan Dahlia (2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK ETAP : Studi Kasus Koperasi Trilogi Mandiri Sejahtera	Telah sesuai SAK, namun masih ada kekurangan dalam penyajian laporan keuangan yang masih dibuat secara manual
2.	Hafidzah dkk (2022)	Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi	Belum sepenuhnya sesuai
3.	Septiawati dan Hafni (2023)	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Cu Satu Hati Minggir Sleman	Telah sesuai dengan SAK ETAP.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan Tabel 1.1 penelitian ini menemukan ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan data yang ada. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan tentang keakuratan catatan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah laporan keuangan koperasi telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang benar pada subjek, objek dan periode baru dengan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mencoba memahami dan menuangkan dalam bentuk laporan berjudul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya Periode 2020-2023**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka diperlukan adanya batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Karena terbatasnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya berfokus pada :

1. Laporan keuangan Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya
2. Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun masalah yang harus diteliti dengan menuangkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan di Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya periode tahun 2020-2023 ?
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya periode tahun 2020-2023?
3. Bagaimana analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Karyawan UHT Surabaya periode tahun 2020-2023 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan di Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya periode tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Karyawan Universitas Hang Tuah Surabaya periode tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui bagaimana analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Karyawan UHT Surabaya periode tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang akan datang sesuai SAK ETAP.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pembuatan dan penyajian laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti.